

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori-teori

1. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dalam arti luas merupakan keseluruhan aktifitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana (*obtaining of funds*) yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut (*use/allocation of funds*) seefisien mungkin.

Dalam arti yang lebih sempit, manajemen keuangan adalah aktivitas yang hanya berkaitan dengan usaha mendapatkan dana saja, yang sering juga dinamakan pembelanjaan pasif atau pendanaan (*financing*). Dengan demikian manajemen keuangan adalah manajemen untuk fungsi-fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian. Berkaitan dengan itu, maka perlu ada perencanaan dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Harmono (2009: 6), fungsi manajemen keuangan dapat dirinci ke dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu:

- 1) **Keputusan investasi (*Investment Decision*)**, adalah keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam pengalokasian dana dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Keputusan ini akan tergambar dari aktiva perusahaan dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara *current assets* dengan *fixed assets*.
- 2) **Fungsi pendanaan (*Financing Decision*)** adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan. Keputusan pendanaan akan tercermin dalam sisi pasiva perusahaan yang akan mempengaruhi *financial structure* maupun *capital structure*.
- 3) **Keputusan dividen (*Dividend Decision*)** merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham. Keputusan dividen adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya porsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan diperusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan. Kebijakan ini juga akan mempengaruhi *financial structure* maupun *capital structure*.

Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan, mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham. Ketiga fungsi manajemen keuangan harus

mempertimbangkan hal yang membawa dampak sinergis terhadap harga saham diperusahaan pasar. Pada prinsipnya, sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dan laba sebesar-besarnya atau mencari sumber dana dengan seefisien mungkin(bunga yang rendah, berjangka waktu panjang, persyaratan lunak dan lainnya).

Menurut Syahsunan(2013, 3) dalam perspektif manajemen keuangan, lebih tepat jika dikatakan bahwa tujuan normatif atau tujuan yang seharusnya dicapai pada manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan (memaksimumkan) nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan pemilik atau pemegang saham perusahaan.

2. Pengertian, Tujuan dan Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dari suatu perusahaan. Pada pokoknya laporan keuangan ditujukan kepada pihak-pihak di luar perusahaan, sehingga yang bersangkutan dapat menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai perusahaan tersebut. Dalam penyusunan laporan keuangan tersebut harus dilakukan menurut tata cara yang telah ditentukan dan lazim berlaku serta diterima oleh umum.

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan, (2012,17), “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

Menurut Kasmir (2012,59), “Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan”.

Laporan keuangan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia(2012 : 2) “Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”. Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui bahwa posisi perusahaan terkini setelah laporan keuangan tersebut di analisis.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan terdiri dari tujuan umum dan tujuan kualitatif, seperti berikut:

1. Tujuan laporan keuangan secara umum:

- a. Informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi netto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan dalam rangka mendapatkan laba.
- b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai aktiva,kewajiban dan modal.

- c. Membantu para pemakai dalam memperkirakan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberi informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban seperti informasi mengenai aktifitas belanja.
- e. Mengungkapkan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan.

2. Tujuan Kualitatif

Agar laporan keuangan bermanfaat, maka laporan keuangan tersebut harus dipenuhi oleh tujuh poin dibawah ini, antara lain:

a. Relevan

Biasanya relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya karena jika informasi tersebut tidak relevan maka informasi tersebut tidak akan berguna bagi pemakai informasi tersebut.

b. Dapat Dimengerti

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting, tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.

c. Daya Uji

Untuk dapat meningkatkan manfaat, maka harus dapat diuji kebenarannya oleh pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama, namun bersifat subyektif.

d. Netral

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

e. Tepat Waktu

Hal ini dimaksudkan supaya dapat digunakan secepat mungkin dan menghindari tertundanya suatu keputusan.

f. Daya Saing

Laporan akan lebih berguna jika laporan tersebut disajikan secara komparatif, misalnya dikomparatifkan dengan tahun sebelumnya, atau dikomparatifkan dengan perusahaan yang sejenis dengan tahun yang sama.

g. Lengkap

Maksudnya bahwa tidak hanya menghendaki pengungkapan fakta keuangan yang penting saja melainkan juga menghendaki penyajian fakta tersebut.

c. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1(2007:3), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu seperti yang telah tertera dalam laporan posisi keuangan. Komponen dari laporan posisi keuangan yaitu aktiva, kewajiban dan ekuitas.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama waktu periode tertentu.

3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan saldo dan perubahan hak isi pemilik yang melekat pada perusahaan.

4) Laporan arus kas

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan yang terdapat PSAK dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisah dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas menggambarkan perputaran uang selama periode tertentu.

5) Catatan atas laporan keuangan

Isi dari catatan atas laporan keuangan merupakan gambaran umum dari perusahaan, kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, dan penjelasan tiap-tiap akun posisi keuangan dan laba rugi.

3. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh pemakainya, karena laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, maka seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Para pengguna laporan keuangan serta kegunaannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemilik Perusahaan (Pemegang Saham)

Bagi pemilik/pemegang saham perusahaan laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- 1) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- 2) Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.
- 3) Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- 4) Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
- 5) Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang.
- 6) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

b. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk:

- 1) Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik atau pemegang saham.
- 2) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- 3) Mengukur tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu.
- 4) Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
- 5) Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijakan baru.
- 6) Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, anggaran dasar, pasar modal dan lembaga regulator lainnya.

c. Investor

Bagi investor laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- 1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- 2) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- 3) Menilai kemungkinan menarik dana atau investasi dari perusahaan.
- 4) Menjadi dasar memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang.

d. Kreditor

Bagi kreditor laporan keuangan digunakan untuk:

- 1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
- 2) Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- 3) Melihat dan memprediksi prospek keuangan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
- 4) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- 5) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

e. Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- 1) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- 2) Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.

- 3) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- 4) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- 5) Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data statistik.

f. Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal selalu melakukan analisis yang tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public* maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Analisis ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan. Apakah layak disarankan untuk dibeli sahamnya, dijual atau dipertahankan. Informasi ini akan disampaikan kepada investor baik individual maupun lembaga.

g. Peneliti/akademisi/lembaga peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis atau penelitian yang dilakukan.

4. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas

a. Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Iman Santoso (2006: 139), "Laporan arus kas adalah laporan yang didasarkan pada neraca dan daftar perhitungan laba-rugi perbandingan". Sekalipun demikian, hal ini tidak dimaksudkan untuk menjadi duplikasi atau pengganti laporan tersebut. Laporan arus kas ini dimaksudkan untuk membantu

para investor, kreditor, dan pemakai eksternal lainnya agar dapat memahami dengan lebih baik tentang aktivitas pembayaran dan investasi suatu perusahaan untuk satu periode tertentu.

Menurut Sudana (2011: 18), “Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode waktu. Arus kas dari aktiva perusahaan merupakan jumlah arus kas untuk kreditor dan arus kas untuk pemegang saham”.

b. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Menurut Keiso dan Weygant (2007) tujuan laporan arus kas adalah sebagai berikut :

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas masa depan
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, kemampuan membayar deviden dan kebutuhannya dan pendanaan ekstern
3. Menilai alasan antara perbedaan laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan
4. Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dan transaksi investasi dan pendanaan kas serta non kasnya selama satu periode.

c. Manfaat laporan arus kas

Laporan arus kas memberikan manfaat bagi para pengguna nya yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.
2. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.
3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan nonkas selama suatu periode.

Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas pada masa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya. Laporan arus kas juga menjadi alat pertanggungjawaban atas arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan.

Menurut Prastowo (2002:29), diungkapkan bahwa apabila laporan arus kas digunakan bersama dengan laporan keuangan lainnya akan membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai:

- 1) Kinerja perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas pada satu periode dan dapat memprediksi aliran kas masa mendatang yang positif
- 2) Kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan membayar deviden.
- 3) Kebutuhan perusahaan dalam pendanaan eksternal.

- 4) Alasan terjadinya perbedaan-perbedaan antara laba bersih perusahaan dengan penerimaan dan pengeluaran kas nya.

5. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas diklasifikasikan berdasarkan tiga aktivitas yaitu:

a. Aktivitas Operasi

Laporan arus kas dimulai dengan menghitung arus kas dari aktivitas operasi. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Syukur,2009:40). Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Pada umumnya arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Demikian juga Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, misalnya :

1. Penerimaan dari pelanggan
2. Penerimaan dari piutang bunga
3. Penerimaan deviden
4. Penerimaan refund dari supplier

Arus Kas Keluar misalnya berasal dari :

1. Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dari jasa yang akan dijual
2. Bunga yang dibayar atas utang perusahaan
3. Pembayaran pajak penghasilan
4. Pembayaran gaji

b. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Syakur,2009:40). Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan, peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Arus kas yang diterima misalnya dari :

1. Penjualan aktiva tetap
2. Penjualan surat berharga yang berupa investasi
3. Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi)
4. Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan).

Arus kas keluar dari kegiatan investasi misalnya dari :

1. Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap
2. Pembelian investasi jangka panjang
3. Pemberian pinjaman pada pihak lain
4. Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional).

c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas Pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas

masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik dan kreditor. Arus kas masuk misalnya dari :

1. Pengeluaran saham
2. Pengeluaran wesel
3. Penjualan obligasi
4. Pengeluaran surat hipotek, dan lain-lain.

Arus kas keluar misalnya dari :

1. Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik
2. Pembelian saham pemilik (treasury stock)
3. Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

Menurut Harahap (2010,247), ada dua bentuk dalam menyajikan laporan arus kas yaitu:

1. Metode Langsung (*Direct Method*)

Dalam metode ini pelaporan kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*), dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan. Seperti format yang telah disajikan pada gambar II.1 dibawah ini:

PT ABC
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007
(dalam 000 Rupiah)

Arus kas yang berasal dari kegiatan operasi :

Kas yang diterima dari pelanggan	951.000	
Dikurangi :		
Kas untuk membeli persediaan	555.200	
Kas untuk membayar biaya operasi	259.800	
Kas untuk membayar biaya bunga	14.000	
Kas untuk membayar pajak	29.000	
	858.000	
Aliran kas bersih dari kegiatan operasi		93.000

Aliran kas yang berasal dari kegiatan investasi :

Kas masuk yang berasal dari penjualan investasi	75.000	
Kas keluar untuk membeli peralatan	(157.000)	
Aliran kas bersih untuk kegiatan investasi		(82.000)

Aliran kas dari kegiatan keuangan :

Kas yang diterima dari penjualan saham	160.000	
Dikurangi :		
Kas untuk membayar dividen	23.000	
Kas untuk membayar hutang obligasi	125.000	
	148.000	
Aliran kas masuk neto dari kegiatan keuangan		12.000
Kenaikan kas		23.000
Saldo kas pada awal tahun		26.000
Saldo kas pada akhir tahun		49.000

Sumber: <http://dasar-akuntansi.blogspot.co.id>

Dari laporan tersebut terlihat bahwa arus kas yang berasal dari kegiatan operasional dirinci menjadi penerimaan dari berbagai sumber yang merupakan kegiatan operasional dan pengeluaran kas untuk berbagai kegiatan operasional. Arus kas dari kegiatan investasi dan keuangan juga dirinci menurut jenis-jenis kegiatan yang mengakibatkan timbulnya penerimaan dan pengeluaran kas.

2. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Dalam metode ini, *net income* disesuaikan dengan cara menghilangkan:

- a. Pengaruh transaksi kas yang masih belum direalisasi (*defederal*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan *defederal income*, arus kas masuk dan keluar yang *accrued*, arus kas masuk dan keluar yang *accrued* seperti utang dan piutang.
- b. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas, seperti: penyusutan, amortisasi, laba rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba rugi perubahan utang (transaksi pembiayaan).

Format laporan arus kas dengan metode tidak langsung dapat dilihat dari gambar II.2 berikut ini:

PT. ABC LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 (dalam 000 Rupiah)	
Arus kas yang berasal dari kegiatan operasi :	
Laba bersih menurut laporan laba rugi	90.500

Ditambah :		
Biaya depresiasi	18.000	
Penurunan persediaan kantor	8.000	
Kenaikan hutang jangka pendek	16.800	
Kenaikan hutang biaya	1.200	
		44.000
Dikurangi :		
Kenaikan biaya dibayar dimuka	1.000	
Kenaikan piutang usaha	9.000	
Penurunan hutang pajak	1.500	
Laba penjualan aktiva tetap	30.000	
		41.500
Aliran kas bersih dari kegiatan operasi		93.000
Aliran kas yang berasal dari kegiatan investasi :		
Kas masuk yang berasal dari penjualan investasi		75.000
Kas keluar untuk membeli peralatan		(157.000)
Aliran kas keluar bersih untuk kegiatan investasi		(82.000)
Aliran kas dari kegiatan keuangan :		
Kas yang diterima dari penjualan saham		160.000
Dikurangi :		
Kas untuk membayar dividen	23.000	
Kas untuk membayar hutang obligasi	125.000	
		148.000
Aliran kas masuk neto dari kegiatan keuangan		12.000
Kenaikan kas		23.000
Saldo kas pada awal tahun		26.000
Saldo kas pada akhir tahun		49.000

Sumber: <http://dasar-akuntansi.blogspot.co.id>

Dari kedua format yang telah disajikan terlihat bahwa perbedaan antara metode langsung dengan metode tidak langsung terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi, sementara itu baik aliran kas dari kegiatan investasi dan keuangan adalah sama penyajiannya.

Penelitian ini menggunakan metode langsung dalam penyajian laporan arus kas nya, karena lebih konsisten dengan tujuan laporan arus kas dalam menyediakan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas operasi.

5. Hubungan Laporan Arus Kas dengan Pengalokasian Dana

Laporan arus kas merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan khususnya dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan dana tersebut, yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Idealnya perusahaan memiliki kas bersih yang positif dari kegiatan operasi sehingga perusahaan tidak harus terlalu tergantung pada kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan.

Melakukan alokasi dana yang efisien merupakan tugas yang sulit bagi manajer keuangan sehingga ia harus siap menerima kritik kalau pelaksanaannya tidak dilakukan secara tepat. Apabila kas yang dimiliki terlalu sedikit, maka kegiatan tidak dapat dilakukan dengan baik karena kas tidak cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki kas yang terlalu banyak, maka akan timbul kesan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh pengembalian yang lebih besar, sebab dalam keadaan normal tingkat pengembalian uang kas akan sangat rendah.

Oleh karena itu manajer keuangan harus melakukan manajemen kas yang baik dengan tujuan menjaga jumlah kas minimum yang menempatkan perusahaan dalam posisi likuid dan profitable, artinya bahwa manajer keuangan harus memandang kedua arah dengan seimbang yaitu meminimalkan kas demi meminimumkan biaya serta menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut ada dua macam pendekatan yang berbeda dalam memperlakukan kas yaitu kas diperlakukan sebagai aset finansial (*financial assets*) dan kas dianggap sebagai aset fisik (*physical asset*).

Strategi dasar yang digunakan oleh perusahaan dalam mengelola kas nya adalah sebagai berikut :

1. Membayar hutang dengan selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier (pemasok) kepada perusahaan.
2. Mengelola persediaan seefisien mungkin agar *inventory* dapat ditingkatkan.
3. Mengumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai menyebabkan menurunnya volume penjualan karena ketatnya kebijaksanaan kredit yang dijalankan.

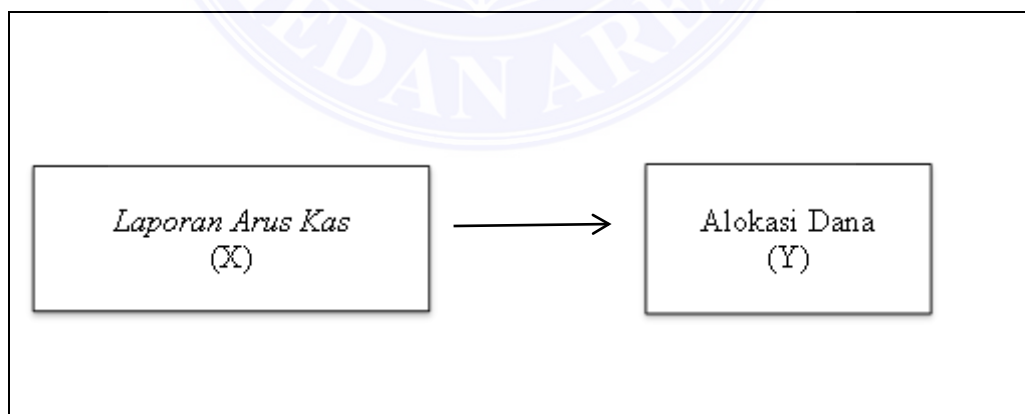
Penerapan strategi-strategi tersebut diatas memungkinkan perusahaan bekerja secara lebih efisien dalam mengalokasikan dananya. Namun demikian, penerapan strategi-strategi tersebut haruslah dilakukan secara hati-hati dan penuh perhitungan karena kesalahan dalam penerapannya akan menimbulkan dampak negatif yang cukup besar bagi perusahaan.

Untuk itu perlu dilakukan analisis laporan arus kas dalam pengambilan keputusan pihak perusahaan dalam pengalokasikan dana. Adanya analisis laporan arus kas dapat dijadikan salah satu alat bantu bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak intern, pihak manajemen, maupun pihak ekstern untuk mengetahui darimana diperoleh sumber kas dan bagaimana pengalokasian dana yang tepat dan efisien. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan efisiensi alokasi dananya untuk mengoptimalkan kinerja perusahaannya dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur pokok penelitian guna persamaan persepsi tentang bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka dapat dibentuk kerangka konseptual pada gambar II.3 di bawah ini :



Gambar II.3
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sementara dalam memecahkan masalah tersebut, bahwa :

“Laporan Arus Kas sangat diperlukan sebagai salah satu alat bantu dalam meningkatkan efisiensi Alokasi Dana pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”.

